

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam bidang perekonomian Indonesia. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional akan terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia. Keadaan geografis negara Indonesia merupakan wilayah tropis beriklim basah, serta berada di wilayah khatulistiwa yang sangat cocok dan mendukung untuk digunakan dalam budidaya pertanian khususnya subsektor hortikultura mencakup tanaman sayuran, tanaman hias, tanaman obat-obatan, serta buah-buahan. Tanaman sayur banyak mengandung vitamin, mineral, dan serat yang sangat di perlukan oleh tubuh.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kualitas bahan makanan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan, daya beli, dan kesadaran gizi. Berdasarkan kondisi geografis yang subur dan padat dengan laju pertumbuhan 5,6% pertahun (BPS, 2017) membuat potensi pengembangan agribisnis hortikultura di Jawa Timur sangat besar hal ini dapat menjadikan peluang agribisnis sayuran cukup berkembang pesat. Konsumsi sayuran masyarakat Indonesia sebesar 94,8% (Hermina, dkk, 2016) dengan tingkat konsumsi 95kkal/kapita/hari (Irwin, dkk, 2020). Dari data tersebut, menandakan terdapat banyak peluang bagi para produsen agribisnis khususnya sayuran untuk mengembangkan usaha dalam rangka memenuhi permintaan akan sayuran dan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Jember merupakan lembaga resmi yang ditugaskan oleh Pemerintah dalam pengelolaan zakat. BAZNAS Jember telah berperan aktif dalam pengelolaan Zakat, Shadaqah, dan Infaq. Adapun dalam rangka membangun ekonomi, BAZNAS Jember memiliki beberapa program unggulan, salah satu program unggulan yaitu program Jember Makmur dengan konsep bantuan modal usaha kepada mustahik. Tujuan utama dari program Jember Makmur dalam peningkatan ekonomi masyarakat adalah membuat mustahik bisa mandiri secara ekonomi kedepannya, sehingga mustahik yang pada awalnya hanya

menerima bantuan zakat harapannya dapat menjadi muzaki yang mengeluarkan zakat setelah usaha yang dijalankan berhasil. Dalam program Jember Makmur ini, BAZNAS memiliki beberapa binaan yaitu salah satunya Kampung SDGs Bangsalsari.

Kampung SDGs Bangsalsari adalah kampung yang terletak di Bangsalsari dan menerapkan program SDGs. SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Kampung SDGs Bangsalsari memiliki beberapa program dalam tujuan menerapkan kampung SDGs, salah satu programnya adalah program KRPL (Kawasan rumah pangan lestari) yang merupakan salah satu program dari Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu Kawasan.

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga merupakan salah satu alternatif kebijakan untuk mewujudkan kemandirian pangan. Jember adalah salah satu daerah yang memiliki nilai *Desirable Dietary Pattern* (DDP) di bawah *Minimum Service Standards* (MSS) di bidang ketahanan pangan pada tahun 2015 (Malik, 2019). Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah salah satu upaya agar wilayah Jember khususnya kampung SDGs Bangsalsari menjadi wilayah yang mampu melakukan ketahanan pangan yaitu dengan peningkatan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman

Pengembangan KRPL ini membutuhkan adanya perancangan rencana induk KRPL dan penerapan manajemen pemasaran yang baik dalam menjalankan pemasaran agribisnis sayuran agar dapat dikelola secara efektif oleh seluruh warga kampung SDGs Bangsalsari. KRPL dapat berlangsung secara lestari, jika para petugas lapang atau penyuluh lapang sejak awal telah dilibatkan secara aktif dalam pengembangan KRPL mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (Wiendarti dan Gunawan, 2012). Selain untuk pemantapan ketahanan pangan rumah tangga dan kawasan, sebagai sumber pangan dan gizi yang dilakukan oleh pengguna, KRPL diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan dari hasil

pekarangan tersebut. Dengan demikian konsep ketahanan pangan dapat dipadukan dengan konsep agribisnis, artinya setelah tercukupinya kebutuhan pangan maka surplus hasil produksi pekarangan dapat dijual. Usaha agribisnis sayuran ini harus memutuskan bagaimana kombinasi penetapan produk, harga, promosi, dan saluran distribusi sehingga barang yang dihasilkan dapat sampai ke tangan konsumen. Permasalahan lainnya yang dihadapi adalah faktor kemasan. Dimana produk KRPL ini belum memiliki kemasan yang dapat menarik minat jual beli konsumen.

Praktek Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) merupakan suatu mata kuliah pada program Magister Terapan Agribisnis Politeknik Negeri Jember. Dimana kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa terjun langsung kepada masyarakat untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi terbaik pada lokasi magang. Dari uraian permasalahan yang dikemukakan di atas, Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang terdapat di Kampung SDGs Bangsalsari membutuhkan perancangan rencana induk pengembangan KRPL dan penerapan manajemen pemasaran produk agribisnis sayuran agar dapat meningkatkan minat beli konsumen. Fokus penyelesaian masalah pada magang kerja ini adalah merancang rencana induk pengembangan KRPL kampung SDGs Bangsalsari kabupaten Jember dan menerapkan sistem manajemen pemasaran pada produk Agribisnis sayuran di KRPL kampung SDGs Bangsalsari kabupaten Jember.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada kegiatan Praktek Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) secara umum yaitu:

1. Menambah serta meningkatkan ilmu pengetahuan peserta PPPM tentang penerapan manajemen pemasaran dan perancangan desain kemasan.
2. Mengaplikasikan keilmuan peserta PPPM yang telah diperoleh selama perkuliahan, untuk menganalisis setiap kegiatan dengan pendekatan empiris yang berpotensi menimbulkan masalah di tempat magang.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) secara khusus yaitu:

1. Mahasiswa merancang rencana induk pengembangan KRPL kampung SDGs Bangsalsari Kabupaten Jember
2. Mahasiswa menerapkan sistem manajemen pemasaran pada produk Agribisnis sayuran di KRPL kampung SDGs Bangsalsari Kabupaten Jember

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Adapun manfaat dari Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) yang dilakukan di Kawasan Rumah Pangan Lestari Kampung SDGs di Bangsalsari program Jember Makmur dari BAZNAS adalah:

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau acuan dalam rangka penerapan manajemen produk agribisnis sayur di Kawasan Rumah Pangan Lestari yang terletak di Kampung SDGs Bangsalsari Jember
2. Memberikan informasi dan merekomendasikan pemecahan dari permasalahan yang timbul.
3. Memberikan saran dan masukan mengenai metode untuk meningkatkan dalam mengembangkan produk agribisnis sayur di Kawasan Rumah Pangan Lestari yang terletak di Kampung SDGs Bangsalsari Jember

1.3.2 Kompetensi Peserta

Kompetensi yang diharapkan dari peserta Praktek Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) sebagai berikut:

Kompetensi yang diharapkan dari peserta Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) salah satunya adalah perancangan rencana induk pengembangan KRPL dan penerapan manajemen pemasaran produk agribisnis sayur di Kawasan Rumah Pangan Lestari yang terletak di Kampung SDGs Bangsalsari Jember. Berbekal ilmu yang telah didapat dari kampus mengenai permasalahan yang timbul di tempat magang, maka peserta mencoba menyelesaikan dengan melakukan pendekatan kepada sumber daya manusia yang ada di Kawasan Rumah Pangan Lestari dan menerapkan ilmu tentang manajemen pemasaran.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini dilaksanakan di BAZNAS Jember bertempat di produk agribisnis sayur di Kawasan Rumah Pangan Lestari yang terletak di Kampung SDGs Bangsalsari Jember. dari bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Jadwal Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jadwal Pratek Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM)

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	(Oktober 2020) Minggu ke 4	Persiapan PPPM, pengenalan dan observasi	Observasi kegiatan di BAZNAS serta mengumpulkan beberapa masalah
2.	(November 2020) Minggu ke 1	Konsultasi dengan ketua BAZNAS Jember	Melakukan konsultasi dengan ketua BAZNAS Jember mengenai masalah yang ada
3.	(November 2020) Minggu ke 2 dan ke 3	Perumusan serta perencanaan penyelesaian masalah dan Penyerahan izin PPPM	Mengambil masalah-masalah yang paling penting untuk di selesaikan terlebih dahulu dan menyerahkan surat izin PPPM serta mahasiswa meminta pendapat pengembangan Rumah Pangan Lestari
4.	(Desember 2020) Minggu ke 1	Pelaksanaan seminar proposal	Dilakukan di Rumah Pangan Lestari Bangsalsari
5.	(Desember 2020) Minggu ke 1	Perencanaan implementasi	Melibatkan langsung masyarakat sekitar Rumah Pangan Lestari
6.	(Desember 2020) Minggu ke 2	Implementasi	Menerapkan sistem informasi agribisnis yang menarik
7.	(Desember 2020) Minggu ke 3	Implementasi	Melakukan promosi secara online melalui social media agar komoditas sayuran dapat di kenal oleh publik
8.	(Desember 2020) Minggu ke 4	Pembuatan laporan PPPM	Penyusunan kegiatan PPPM yang telah dilakukan di Rumah Pangan Lestari

9.	(Januari 2021) Minggu ke 1	Pembuatan laporan PPPM	Penyusunan kegiatan PPPM yang telah dilakukan di Rumah Pangan Lestari
10.	(Februari 2021) Minggu ke 2	Seminar Hasil	Penyusunan kegiatan PPPM yang telah dilakukan di Rumah Pangan Lestari
11.	(Februari 2021) Minggu ke 3	Penyerahan Laporan PPPM	Dilakukan di Politeknik Negeri Jember yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan pembahas